



Pelaksanaan Pembelajaran Musik Tradisional (*Saluang*) di SMP Sahara Padang

Giffy Fawaz Samudro¹; Ardipal²;

¹ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) giffyfawwazsamudro@gmail.com¹, ardipal@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran musik *Saluang* di SMP Sahara Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran musik *Saluang* di SMP Sahara Padang sudah sesuai dengan perencanaan yang ada dalam modul ajar, hanya pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan baik dan optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang pandai dalam mengelola kelas seperti tidak memberikan umpan balik pertanyaan dan penguatan positif. sehingga berdampak pada capaian hasil belajar siswa yang sedikit menurun. Pada pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan membaca buku paket tanpa menjabarkan dan menjelaskan materi dalam penyampaian pembelajaran. Kurangnya keseriusan siswa dalam proses belajar dan masih banyak peserta didik yang belum bisa memainkan alat musik tradisional *Bansi* tersebut. Berdasarkan evaluasi masih banyak peserta didik yang belum bisa memainkan alat musik *Bansi* tersebut.

Kata kunci: Pembelajaran Seni Budaya, Musik Tradisional, *Saluang*.

Implementation of Traditional Music Learning (*Saluang*) at Sahara Padang Junior High School

Abstract

This research aims to describe the implementation process of *Saluang* music learning at Sahara Junior High School Padang. This type of research is qualitative research with descriptive method. The instrument of this research is the researcher himself and assisted by supporting instruments such as stationery and camera. Data were collected through observation, interviews, documentation studies and literature studies. The steps of analyzing data are collecting data, describing data and concluding data. The results showed that the process of implementing *Saluang* music learning at SMP Sahara Padang was in accordance with the planning in the teaching module, only the implementation of learning had not gone well and optimally. In the implementation of learning, the teacher is not good at managing the class, such as not providing question feedback and positive reinforcement, which has an impact on the achievement of student learning outcomes which have decreased slightly. In the implementation of learning, the teacher only uses the lecture method and reads the package book without describing and explaining the material in the delivery of learning. The lack of seriousness of students in the learning process and there are still many students who cannot play the traditional *Bansi* musical instrument. Based on the evaluation, there are still many students who have not been able to play the *Bansi* musical instrument.

Keywords: Cultural Art Learning, Traditional Music, *Saluang*.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang penting bagi setiap orang karena pendidikan bisa mengembangkan kemampuan seseorang. Pendidikan dapat ditanamkan melalui kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah (Mulyasa, 2013). Pendidikan karakter merupakan usaha membantu, mendidik, serta membimbing siswa agar terbiasa mengetahui dan melakukan hal baik. (Sofyan, 2017). Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Kehidupan akan berkembang jika ada kemerdekaan dalam pendidikan. Selain itu Jhon Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah sebuah proses merekonstruksi atau mereorganisasi pengalaman sehingga menambah pengalaman, dan juga menambah kemampuan untuk mengarah pada pengalaman yang selanjutnya (Siswoyo, 2011, hlm. 54).

Ki Hadjar Dewantara menyatakan pendidikan itulah yang disebut dengan bimbingan dalam kehidupan anak. Tujuan pendidikan adalah mengendalikan seluruh kekuatan alam yang ada pada diri anak agar dapat mencapai rasa aman dan bahagia seutuhnya sebagai manusia dan anggota masyarakat (Siswoyo, 2011, hlm. 54). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan pengertian pendidikan, yaitu pendidikan adalah suatu kegiatan kognitif, suatu kegiatan yang terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan suatu proses belajar agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya untuk memperkuat keagamaannya, roh, karakter, kecerdasan, moral yang tinggi, bahkan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, negara, dan pemerintah. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilannya. (Situmorang & Putra, 2024).

Selain itu, tujuan utama kegiatan pendidikan Musik adalah pembelajaran yang dapat bersifat formal, lisan, atau informal. Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya. Pendidikan dibangku persekolahan seperti di SD, SMP, SMA, atau termasuk sekolah sederajat bercirikan agama seperti MI (Madrasah I'tidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Awaliyah), adalah pendidikan formal yang dilaksanakan dalam kelas (intrakurikuler) yang berlangsung secara interaktif antara guru dan siswa sesuai kurikulum berlaku. Pandangan tradisional tentang kurikulum mengemukakan bahwa kurikulum adalah serangkaian mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa untuk memperoleh gelar (Simengentek dan Ardipal, 2023). Kurikulum adalah seperangkat pelajaran yang diajarkan sekolah kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Adalah logis untuk mengatur dan mengukur (Fajri & Maestro, 2023).

Seni merupakan segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan memakai media mentah, garis, warna, tekstur, volume dan cahaya gelap. Seni bukan sekedar karya, namun menjadi ekspresi batin yang sarat keindahan dengan menggunakan berbagai ekspresi artistik seperti halaman, garis, warna, volume dan media cahaya serta depresi (Sudarmaji dalam Burhan, 2008). Seni dapat dilihat sebagai aktivitas manusia, tindakan kreasi, dan tindakan apresiasi. Dengan demikian, karya seni seorang seniman tidak hanya sekedar tindakan kreatif, namun juga merupakan tindakan apresiasi yang dilakukan oleh penontonnya.

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan peneliti pada Praktik Lapangan Kerja (PLK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sahara Padang pada tahun 2023, peneliti menemukan bahwa Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM) untuk pendidikan musik di SMP Sahara Padang pada materi “Aneka Alat Musik Indonesia dan Daerahnya” menggunakan alat musik tradisional (*Saluang*). *Saluang* adalah alat musik tradisional Minangkabau dari bambu atau talang tipis, terdiri dari 5 nada yang kira-kira 40 sampai 60 cm dengan diameter 3 sampai 4 cm. Sebagai alat musik Minangkabau, *Saluang* dimainkan dan dinyanyikan pada saat pertunjukan dan pada pesta pernikahan, badgek pangulu.

Peneliti mengamati bahwa selama proses pembelajaran di SMP Sahara Padang, para siswa masih merasa kesulitan untuk memainkan alat musik *Saluang* dengan teknik yang baik dan benar. Latihan *Saluang* yang menggunakan teknik pernafasan serta tiupan membuat nafas tidak menentu. Siswa kurang maksimal dalam memainkan alat musik *Saluang*. Selain itu, guru masih sedikit menguasai praktek memainkan alat musik tradisional *Saluang* tersebut. Musik tradisional menurut (Sedyawati, 1992, hlm. 23) dipakai untuk melaksanakan nilai-nilai budaya berdasarkan cara tradisional. Menurut (Tumbijo, 1977, hlm. 33) musik tradisional merupakan seni budaya yang telah ada sejak lama dan berkembang di beberapa daerah. Kesenian tradisional atau rakyat bukanlah hasil kreativitas manusia, melainkan terlahir secara anonim atas kreativitas orang-orang (Kayam, 1981, hlm. 60).

Pada pembelajaran alat musik *Saluang* guru juga belum maksimal dalam metode pembelajaran. Selaras dengan Sari dkk. (2024) bahwa metode pembelajaran konvensional dan penentuan materi pembelajaran oleh guru sering kali kurang efektif untuk melibatkan dan menarik minat siswa. Di sekolah tersebut, guru hanya memakai buku teks dan lembar kerja sebagai panduan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru hanya menjelaskan saja dan hanya beberapa kali mempraktekan cara dan tekniknya hingga kurangnya keseriusan siswa dalam mempelajari pembelajaran alat musik *Saluang* tersebut. Agar selalu lebih sedikit siswa yang menunjukkan hasil latihan musik karena alat musik kamar ada 2 dan jumlah siswa 15 orang. Kurangnya peralatan pembelajaran yang sesuai dalam PBM berarti kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dan siswa kurang termotivasi dan fokus.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk membahas masalah yang terjadi pada praktek musik sakung di SMP Sahara Padang mengenai alat peraga yang tidak memadai, serta kurangnya keseriusan siswa dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran musik tradisional yang ada di sekolah tersebut.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut (Kirk dan Miller, 1986, hlm. 9) tradisi yang dilakukan secara fundamental tergantung pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Peneliti melakukan penelitian kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengolahan atau pengujian, melainkan berusaha menelusuri, memahami, mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran musik tradisional *Saluang* pada mata pelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Sahara Padang. Objek penelitian ini adalah siswa SMP Sahara Padang dalam mata pelajaran seni budaya. Alat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan alat pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan

melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan kepustakaan. Tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, deskripsi data dan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik secara terencana untuk mempermudah peserta didik belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal. Menurut Sudjana (2010, hlm. 136) pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut Langkah-Langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, materi ajar yang akan di ajarkan guru berupa pengetahuan tentang pengertian musik tradisional Indonesia dan praktek memainkan alat musik daerah setempat. *Bansi* sebagai alat peraga praktek pembelajaran dalam diskusi kelompok peserta didik, di mana peserta didik akan persentasi secara berkelompok dengan pembahasan tentang pengertian musik tradisional, bentuk dan jenis alat musik serta menjelaskan fungsi musik tradisional, serta memainkan alat music tradisional *Saluang* tersebut.

Pembelajaran seni budaya secara umum di kelas VIII SMP Sahara Padang, berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di kelas VIII SMP Sahara Padang, terdapat pembelajaran seni budaya yaitu bidang musik. Tujuan utama pendidikan musik di sekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil bermusik, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter peserta didik (Utomo, 2017).

Pada pembelajaran musik dilaksanakan dengan teori dan praktek, di mana untuk pertemuan teori dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dan pada pertemuan kedua guru juga mempraktekkan teknik memainkan alat musik tradisional *Bansi*. Pada pembelajaran teori ini merangkup kegiatan seperti, pengenalan alat musik dan teori teori tentang materi musik, selanjutnya untuk materi praktek dengan kegiatan diantaranya ialah, mengenali bentuk alat musik, memahami teknik penjarian, mencoba memainkan alat musik, sehingga mendapatkan warna bunyi dari alat musik tersebut.

Berdasarkan pengamatan, di SMP Sahara Padang, pada pembelajaran musik tradisional *Bansi* di kelas VIII terdiri dari 3 jam pelajaran yaitu 40 menit untuk 1 jam pelajaran. Mata pelajaran seni budaya di kelas VIII dilaksanakan setiap hari senin dari jam 08.00 hingga jam 09.30. Pengamatan yang peneliti lakukan sebanyak 3x pertemuan pada Proses pembelajaran musik tradisional *Saluang* di kelas VIII SMP Sahara Padang.

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan beberapa kali pertemuan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pembelajaran dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik secara terencana untuk mempermudah peserta didik belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal. Menurut Sudjana (2010, hlm. 136) pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut Langkah-Langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, materi ajar yang akan di ajarkan guru berupa pengetahuan tentang pengertian musik tradisional Indonesia dan praktek memainkan alat musik daerah setempat. *Bansi* sebagai alat peraga praktek pembelajaran dalam diskusi kelompok peserta didik, di mana peserta didik akan berdiskusi secara berkelompok dengan pembahasan tentang pengertian musik tradisional, bentuk dan jenis alat musik serta menjelaskan fungsi musik tradisional, serta memainkan alat music tradisional *Saluang* tersebut.



Gambar 1. Diskusi Perkelompok Tentang materi Mengenal Ragam Alat Musik Tradisional (*Saluang*)

Pembelajaran Seni Budaya Secara Umum di kelas VIII SMP Sahara Padang, berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di kelas VIII SMP Sahara Padang, terdapat pembelajaran seni budaya yaitu bidang musik. Pada pembelajaran musik dilaksanakan dengan teori dan praktek, dimana untuk pertemuan teori dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dan pada pertemuan kedua guru juga mempraktekkan teknik memainkan alat musik tradisional *Bansi*. Pada pembelajaran teori ini merangkup kegiatan seperti, pengenalan alat musik dan teori teori tentang materi musik, selanjutnya untuk materi praktek dengan kegiatan diantaranya ialah, mengenali bentuk alat musik, memahami teknik penjarian, mencoba memainkan alat musik, sehingga mendapatkan warna bunyi dari alat musik tersebut.

Berdasarkan pengamatan, di SMP Sahara Padang, pada pembelajaran musik tradisional *Bansi* di kelas VIII terdiri dari 3 jam pelajaran yaitu 40 menit untuk 1 jam pelajaran. Mata pelajaran seni budaya di kelas VIII dilaksanakan setiap hari senin dari jam 08.00 hingga jam 09.30. Pengamatan yang peneliti lakukan sebanyak 3x pertemuan pada Proses pembelajaran musik tradisional *Saluang* di kelas VIII SMP Sahara Padang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa kali pertemuan, yaitu sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi pelajaran. Ditemukan bahwa guru hanya memakai metode ceramah dan mengajarkan materi kuliah tanpa penjelasan. Penggunaan metode ceramah membuat siswa bosan, kurang berminat belajar, dan siswa kurang memahami dengan jelas materi yang dijelaskan oleh guru.

Setelah penjelasan guru, siswa diminta mengamati dan memahami secara detail alat musik Indonesia beserta tradisinya, dan siswa diminta menjelaskan salah satu alat musik tradisional yang ada di daerahnya serta latar belakang pertunjukannya. Langkah lalu guru

membagi mereka jadi kelompok-kelompok sesuai dengan yang dipilih, dan setelah nama kelompok disiapkan, guru mengumumkan dan memerintahkan mereka untuk tetap berada di dalam kelompok yang dibagi, kemudian guru menuju ke masing-masing kelompok dan memberi tugas untuk menemukan konsep alat musik indonesia, asal muasal alat musik dan hakikat alat musik indonesia. Tugas ini akan ditulis pada 2 lembar kertas yang di atasnya tertulis nama kelompok dan anggota kelompok.

Selama kegiatan ini siswa hanya sedikit yang melakukan kerja kelompok, selebihnya hanya bermain, jalan-jalan, dan keluar kelas, kesulitan saat memperkenalkan temannya dan guru menjelaskan bahwa mereka akan menjadi temannya di kemudian hari. di antaranya, siswa berbicara di belakangnya tanpa memperhatikan guru di depannya. Di sini terlihat bahwa instruksi guru tidak berjalan dengan baik, instruksi guru dibiarkan begitu saja oleh siswa. Kita tahu bahwa tujuan utama pembelajaran atau bimbingan seorang guru adalah pembelajaran yang baik dan efektif, namun situasinya berbeda.

Ketika guru menyelesaikan pekerjaan siswa, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, siswa bersiap membaca dan mempresentasikan hasil diskusi yang telah selesai, dipilih oleh kelompok Pelatih untuk ikut serta. Secara acak, setiap kelompok mengajukan pertanyaan terkait topik yang sedang dibahas. Siswa melihat informasi alat musik Indonesia yang disajikan dan mencari referensi dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuannya tentang alat musik Indonesia. Siswa akan mengolah informasi tentang alat musik Indonesia yang didapat dari sumber pencatatan dan observasi.



Gambar 2. Guru Mempraktekkan Teknik dalam Memainkan Alat Musik Tradisional *Saluang*.

Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan materi ajar tentang macam-macam alat musik indonesia dan cara memainkan alat musik daerah. Guru membahas pertunjukan dan musik tradisional serta menjelaskan alat musik Indonesia di daerah sumatera barat yaitu *Bansi* alat musik *Bansi*. Guru juga membenahi kelas yang bising dan tidak menyenangkan.

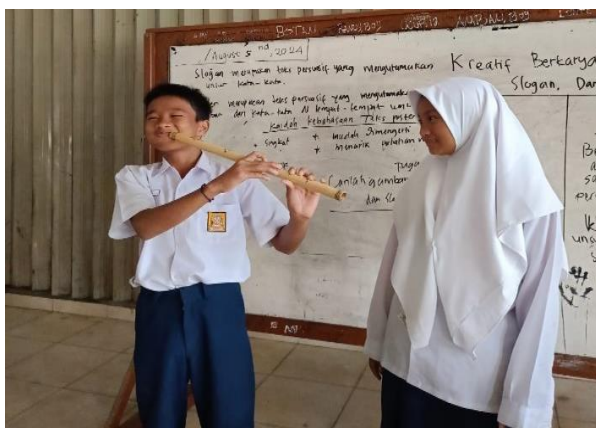
Guru menyiapkan dan menunjuk bentuk-bentuk alat musik *Bansi* dan konsep dasar memainkan alat musik tradisional *Bansi* serta apa saja yang harus dilihat dalam memainkan alat musik *Bansi* seperti teknik memegang, fingering, pernafasan dan caranya. sebuah penjelasan. Angin Guru berlatih instrumen *Bansi* dan menyanyikan *Modiak Aarav*. Siswa diminta untuk memahami lagu ini. Catatan musik *Mudiak Arau*.

Setelah peserta didik merasa cukup paham, guru kemudian menyuruh peserta didik untuk tampil berkelompok, dikarenakan alat musik *Bansi* yang tidak memadai. Minimnya

ketersediaan alat membuat pembelajaran kurang efektif, karena tidak dapat mencoba langsung dan latihan harus bergantian. Siswa hanya bisa bergantian menggunakan alat musik dan berlatih lagu/gaya *Mudiak* atau *Au*. Untuk ketersediaan alat musik disini sepertinya masih sedikit alat musiknya hanya 2, padahal jumlah siswa kelas 8 ada 15 orang.

Pada saat siswa berlatih musik *Bansi*, siswa berhenti bernapas pada pertengahan lagu dengan teknik pernafasan dan tiupan. Jadi, ketika siswa memainkan suatu lagu, nada dan pola jarinya kurang sempurna, maka dapat dikatakan siswa kurang memahami informasi yang disajikan. Siswa sering mengalami kesulitan dalam membaca notasi dan memusatkan perhatian dengan membaca dan memainkan musik dengan benar, memilih timbre dan mengoreksi ritme, yang sering kali menjadi kesalahan siswa saat bermain. Menurut Suharto (1992, hlm. 58), fungsi waktu adalah menyederhanakan musik kontemporer menjadi musik.

Pada pertemuan ketiga, guru akan menjelaskan teknis kerja untuk ikut pelajaran ini dan tekanan-tekanan selama bekerja, yang nantinya merupakan hasil belajar dan latihan. Pada latihan selanjutnya, agar tidak menunda dan menghemat waktu, guru segera memanggil nama siswa yang datang lebih dulu, maju ke depan dan mengambil peralatan di tangan masing-masing. Siswa mendapat waktu 5 menit untuk setiap ujian yang mereka lewati, perlu diketahui bahwa waktunya sangat singkat. Penilaian guru meliputi nada, timing, nada/getaran, dan warna suara yang dihasilkan



Gambar 3. Siswa Melakukan Praktek Memainkan Alat Musik Tradisional *Saluang* untuk Penilaian Individu

2. Evaluasi

Menurut Hamzah (2013: hlm. 11) efektivitas penilaian didasarkan pada tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh guru lalu diputuskan oleh guru untuk diuji secara menyeluruh oleh guru dan siswa. Pada dasarnya sebelum guru mulai mengajar, guru menetapkan tujuan pembelajaran untuk mencapainya. Oleh karena itu, di akhir proses pembelajaran terdapat proses evaluasi.

Berdasarkan hasil penilaian guru pada cara pembelajaran alat musik tradisional siswa dapat ditunjukkan cara pembelajaran di kelas. Terlihat masih banyak siswa yang belum memahami alat musik, salah satunya adalah mengecek pada saat memainkan alat musik, siswa tersebut belum mengetahui teknik dan cara memainkan alat musik yang benar, pada saat memainkan musik *Mudiak* atau *Au*, karena pemahaman siswa terhadap konten, musik dan fingering masih belum teratur. Oleh karena itu, setelah mengetahui kelemahan dan

kekurangannya, guru memberikan nasehat dan memberikan gambaran kepada siswa agar siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan pengalaman peneliti di bidang ini, perencanaan proses pembelajaran telah tercapai berdasarkan peneliti dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dan bahan ajar yang digunakan guru hampir sempurna yaitu guru bekerja dengan baik dengan alat *saluang* yang lama. Tujuan pembelajaran ada pada basis pengetahuan, kegiatan pembelajaran ada tiga kegiatan yang disebut pra kerja, kerja pokok, dan kerja akhir, pada basis kerja pengetahuan juga terdapat evaluasi hasil belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan guru akan mengenal lagu-lagu daerah dan memainkan alat musik daerah. Pelaksanaan pembelajaran tentang informasi alat musik tradisional Indonesia dan permainan alat musik lokal dilaksanakan dalam 3 sesi, yaitu masing-masing 3 x 40 sesi. Pada bagian pertama, dosen memaparkan materi ajar tentang berbagai alat musik Indonesia dan materi terkait memainkan alat musik lokal. Kemudian pada bagian kedua guru menerangkan fungsi, jenis dan permainan alat musik *salwang*. Kemudian pada sesi ketiga siswa berlatih alat musik tradisional *Salwang*, kemudian guru memberikan poin individu.

Menurut Purnomo (2010), musik tradisional adalah musik yang lahir, tumbuh dan berkembang di seluruh Indonesia, dan diwariskan secara turun temurun, karena masih dilestarikan dan dikuasai oleh masyarakat. Menurut Purba (2007, hlm. 2), musik dan berbagai unsurnya tidaklah kuno, ketinggalan jaman atau ketinggalan jaman.

Menurut temuan peneliti di daerah ini, guru hanya memakai model pengajaran yang lama, yaitu metode ceramah. Selain itu jika dilihat dari wilayah pembelajaran, guru sudah mempersiapkan sebagian besar kegiatan dan metode pembelajaran yang baik dan sesuai, namun mengingat pemakaian metode tersebut, tidak mungkin dikatakan bahwa pemberian kursus berhasil, hal ini jelas. oleh para peneliti. Dari guru yang belum dapat cara atau cara yang sesuai.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian pembelajaran, dan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti menanyakan kepada siswa apakah mereka memahami apa yang diajarkan. Di akhir evaluasi, guru mengevaluasi setiap siswa untuk menilai tingkat keberhasilan proses pembelajaran musik tradisional sesuai dengan kriteria evaluasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan, proses pelaksanaan pendidikan musik *Salwang* di SMP Sahara Padang sama dengan perencanaan pada program pendidikan, pelaksanaan pembelajarannya belum baik dan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kurang baik dalam mengelola kelas, seperti tidak memberikan feedback terhadap pertanyaan-pertanyaan dan tidak memberikan penguatan positif. mempengaruhi hasil belajar siswa yang sedikit lebih rendah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hanya memakai metode ceramah dan membaca buku tanpa menjelaskan isi penyajian pembelajaran. Siswa kurang berpikir dalam bidang akademik dan banyak siswa yang tidak mampu memainkan alat musik *Bansi*. Berdasarkan ulasan, banyak siswa yang tidak mampu memainkan alat musik *Bansi*.

Referensi

- Burhan, M. A. (2008). *Perkembangan seni lukis mooi Indië sampai Persagi di Batavia, 1900-1942*. Dwi-Quantum.
- Fajri, A., & Maestro, E. (2023). Pembelajaran bernyanyi menggunakan metode solfegio di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Edumusika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*, 1(1), 44.
- Hamzah, dkk. (2014). *Variabel penelitian dalam pendidikan dan pembelajaran*. Jakarta: PT Ina Publikatama.
- Kayam, U. (1981). *Seni, tradisi, masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kirk, J., & Miller, M. L. (1986). *Metode penelitian komunikasi*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Mulyasa, H. E. (Ed.). (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purba, M. (2007). *Musik tradisional masyarakat Sumatera Utara: Harapan, peluang dan tantangan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Purnomo, W., & Subagyo, F. (2010). *Trampil bermusik*. Jakarta: PT Wangsa.
- Sari, A. M. ., Ferdian, R. ., Pratama, O. Y. ., Efendi, N. ., & Dhari, B. W. . (2024). Interactive E-Modules for Arts Education: Improving Comprehension and Engagement in Nusantara Music Courses. *Jurnal Edutech Undiksha*, 12(2), 346–354. <https://doi.org/10.23887/jeu.v12i2.86881>
- Sedyawati, E. (1992). *Budaya Indonesia: Kajian arkeologi, seni dan sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers–Citra Niaga.
- Simanjuntak, S., & Ardipal. (2023). Pembelajaran ansambel di kelas VII-F SMP Negeri 30 Padang. *Edumusika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*, 1(2), 183.
- Siswoyo, D., et al. (2011). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Situmorang, R. K., & Putra, I. E. D. (2024). Strategi pembelajaran seni musik di SMA Negeri 4 Padangsidempuan. *Edumusika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*, 2(3), 158–163.
- Suharto, M. (1992). *Kamus musik*. Jakarta: Grasindo.
- Sofyan, A., & Susetyo, B. (2017). Penanaman nilai karakter melalui pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 6(2).
- Tumbijo, H. B. Dt. (1977). *Minangkabau dalam seputar seni tradisional*. Padang.
- Utomo, U. (2017). *Musik pendidikan*. Semarang: Sendratasik UNNES.